

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Angka Kematian Bayi (AKB) merupakan salah satu cara ukur untuk menilai sejauh mana ketercapaian kesejahteraan rakyat sebagai hasil dari pelaksanaan pembangunan bidang kesehatan (Depkes, 2012).

MDG's (*Millenium Depelovment Goals*) memiliki beberapa tujuan yang harus dicapai, salah satunya yaitu menurunkan AKB sebesar dua pertiga dari tahun 1990 sampai dengan tahun 2015. AKB menurut laporan *World Health Organizatin (WHO)* di Dunia pada tahun 2000 sebanyak 54 bayi per 1000 kelahiran hidup dan menurun pada tahun 2006 yaitu sebesar 49 bayi per 1000 kelahiran hidup, sedangkan target yang sudah ditentukan oleh MDG's adalah 23 bayi per 1000 kelahiran hidup.

AKB di Indonesia pada periode 2008-2012 sebesar 32 bayi per 1000 kelahiran hidup (BKKBN, 2013). Penurunan AKB yang telah terjadi sampai saat ini belum bisa memenuhi target yang sudah ditetapkan oleh MDG's yaitu 23 bayi per 1000 kelahiran hidup. Fenomena kematian bayi di beberapa kota besar di Indonesia berbeda-beda, contohnya seperti DKI Jakarta, DI Yogyakarta dan Malang. DKI Jakarta pada tahun 2012 yaitu sebesar 22 bayi per 1000 kelahiran hidup, sedangkan di DI Yogyakarta terjadi penurunan yaitu 25 per 1000 kelahiran hidup demikian juga di Malang mengalami penurunan yaitu 30 per 1000 kelahiran hidup (SDKI, 2012).

Berat badan lahir rendah (BBLR) merupakan salah satu penyebab kematian neonatal. Angka kejadian BBLR sebanyak 17% dari 25 juta persalinan pertahun didunia

dan hampir semua terjadi dinegara berkembang (WHO,2009). Angka kejadian BBLR di ASIA yang terendah yaitu Vietnam (5,2%), Thailand (9,6%) dan yang tertinggi yaitu Indonesia (10,5%). BBLR disertai dengan prematur merupakan penyebab Kematian neonatal yang tinggi di Indonesia. Usaha untuk menurunkan AKB telah banyak dilakukan antara lain pemberian ASI eksklusif dan metode IMD (Roesli, 2008), selain itu metode kanguru dan pijat bayi juga dapat dilakukan untuk menurunkan AKB (WHO, 2004).

Pada bayi yang mengalami BBLR pijat bayi merupakan salah satu metode untuk meningkatkan berat badan lebih cepat dan nyata, selain itu pijat bayi juga mempunyai dampak terhadap peningkatan pola tidur bayi, peningkatan nafsu makan dan peningkatan aktivitas gerak bayi (Cahyanto, 2008). Penelitian terhadap pijat bayi sudah banyak dilakukan, salah satunya yaitu penelitian yang membuktikan efek pijat bayi yang dilakukan sebanyak 3 kali selama 15 menit setiap harinya kurang lebih selama 5 hari pada bayi kurang bulan, ternyata terjadi peningkatan berat badan pada kelompok yang dilakukan pijat perhari sebanyak 53 % lebih besar dari kelompok control (Dieter *et al*, 2003). Tingkat pengetahuan ibu sangat berperan terhadap pijat bayi yang dapat memaksimalkan kegiatan atau aktivitas pijat bayi.

Pijat bayi merupakan salah satu alternatif sederhana yang dapat meningkatkan derajat kesehatan bayi dan sudah dapat dilakukan sendiri dirumah oleh ibu tanpa bantuan dukun pijat (Maharani, 2009). Kegiatan pijat bayi juga mampu memberikan rasa aman, menciptakan hubungan emosi dan sosial yang baik antara ibu dan bayi dan gerakannya pun sangat bervariasi (Prasetyono, 2009).

Pijat bayi memiliki manfaat yang sangat besar bagi bayi, namun kenyataannya banyak ibu yang tidak melakukan pemijatan pada bayinya. Para ibu akan akan meminta

bantuan kepada dukun pijat untuk memijat bayinya ketika bayi rewel, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi (Nurlaila dkk, 2008). Faktor-faktor yang berhubungan ibu melakukan pijat bayi yaitu pengetahuan, usia, pendidikan, paritas, jenis persalinan, pekerjaan, motivasi, peningkatan produksi ASI, dan untuk meningkatkan kesehatan bayi. Seorang Ibu seharusnya memiliki pengetahuan yang cukup mengenai tahap-tahap persalinan, cara mengatasi rasa sakit tanpa mengkonsumsi obat-obatan, manfaat pemberian ASI segera dan secara eksklusif serta manfaat dari pijat bayi. Pada saat konsultasi antenatal (pra-kelahiran), para petugas kesehatan dapat mempersiapkan calon ibu untuk menghadapi proses persalinan, pemberian ASI dan pemijatan bayi (LINKAGES, 2009). Akses informasi mengenai pijat bayi juga sangat minim sekali, tenaga kesehatan juga masih ada yang belum memberikan penyuluhan kesehatan mengenai pijat bayi, serta kurang terjangkaunya media cetak, seperti buku, majalah, tabloid, surat kabar, dan sebagainya (Nugraheni, 2013).

Rumah Sakit yang ada di Jakarta belum seluruhnya memiliki kelas edukasi khususnya kelas edukasi pijat bayi. Salah satu Rumah Sakit di Jakarta yang sudah memiliki kelas edukasi pijat bayi yaitu Pelayanan Kesehatan Sint Carolus (PKSC). Ibu post partum di PKSC sudah diberikan kelas pijat bayi kurang lebih 90%, Ibu post partum diberikan kelas edukasi pijat bayi untuk menambah pengetahuan Ibu tentang pentingnya melakukan pemijatan pada bayi. Ibu post partum di anjurkan untuk datang konsul setelah keluar dari RS dan membawa bayi untuk melakukan imunisasi. Rata-rata Ibu yang datang konsul ke Klinik Pratama PKSC dua bulan terakhir yaitu sebanyak 78 orang dan yang datang konsul berulang sebanyak 32% dari jumlah yang datang dua bulan terakhir. Penelitian yang sama belum pernah dilakukan sebelumnya, hal tersebut

menyebabkan peneliti tertarik ingin meneliti tentang Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu yang melahirkan di Carolus melakukan pijat bayi di rumah.

1. 2 Perumusan Masalah

Pijat bayi sebenarnya sudah lama dikenal di kalangan masyarakat, namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahuinya. Beberapa rumah sakit telah menyediakan sarana untuk mendapatkan informasi dan pelatihan pijat bayi. Pijat bayi ini sesungguhnya sudah bisa dilakukan sendiri oleh ibu ataupun ayah, namun banyak orang tua yang tidak mau melakukan sendiri pijat terhadap bayinya biasanya mereka membawa anaknya ke dukun pijat. Fenomena ini membuat peneliti tertarik untuk meneliti Faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan ibu yang melahirkan di Carolus melakukan pijat bayi di rumah?

1. 3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu :

1.3.1 Tujuan Umum

Diketahui faktor-faktor yang berhubungan dengan Ibu yang melahirkan di Carolus melakukan pijat bayi dirumah.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah :

- a. Diketahui gambaran karakteristik Ibu yang melakukan pijat bayi dirumah (Pendidikan, usia, paritas, Pekerjaan, Jenis Persalinan).

- b. Diketahui gambaran Pengetahuan Ibu yang melakukan pijat bayi dirumah.
- c. Diketahui gambaran Motivasi Ibu yang melakukan pijat bayi dirumah.
- d. Diketahui hubungan antara usia Ibu dengan Ibu melakukan pijat bayi.
- e. Diketahui hubungan antara pendidikan Ibu dengan Ibu melakukan pijat bayi.
- f. Diketahui hubungan antara pekerjaan Ibu dengan Ibu melakukan pijat bayi.
- g. Diketahui hubungan antara paritas dengan Ibu melakukan pijat bayi
- h. Diketahui hubungan antara jenis persalinan dengan Ibu melakukan pijat bayi
- i. Diketahui hubungan antara pengetahuan dengan Ibu melakukan pijat bayi
- j. Diketahui hubungan antara motivasi dengan Ibu melakukan pijat bayi

1.4 Manfaat Penelitian

a. Pelayanan Keperawatan

Mendapatkan informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu melakukan pijat bayi, diharapkan pelayanan keperawatan khususnya di bidang maternitas ditingkatkan.

b. Responden

Untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai manfaat pijat bayi dan waktu yang tepat untuk melakukan pijat bayi.

c. Peneliti

Penelitian ini dapat dipakai sebagai pengalaman belajar dalam menerapkan ilmu terutama ilmu metodologi riset dengan cara melakukan

penelitian langsung dan dapat menambah pengetahuan peneliti tentang pijat bayi.

1.5 Ruang Lingkup

a. Masalah yang diteliti (What)

Faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu yang melahirkan di Carolus melakukan pijat bayi di rumah.

b. Lingkup sasaran (Who)

Sasaran penelitian adalah semua ibu post partum 40 hari yang datang control ke klinik Pratama Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta Pusat

c. Lingkup waktu (When)

Penelitian dilaksanakan pada bulan April 2014 sampai Januari 2015

d. Lingkup tempat (Where)

Penelitian ini akan dilaksanakan di Pelayanan Kesehatan Sint Carolus Jakarta Pusat

e. Alasan penelitian (Why)

Pijat bayi memiliki manfaat yang sangat besar, namun para orangtua masih banyak yang tidak melakukan pemijatan pada bayinya dan penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan ibu yang melahirkan di Carolus melakukan pijat bayi di rumah

f. Metode penelitian (How)

Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif korelatif dengan pendekatan cross sectional.